

## I. PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga yang pekerjaannya hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak. Dalam pemerintahan dan kegiatan bisnis serta berbagai macam profesi telah banyak digeluti wanita, seperti guru, dosen, hakim, pengacara, polisi, dokter, dll. Pembangunan yang sedang dilaksanakan pemerintah telah banyak mengikutsertakan wanita dalam berbagai kegiatan. Usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah berupa ajakan dan dorongan terhadap wanita agar dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabatnya.

Dengan adanya peranan wanita dalam pembangunan, menunjukkan pemerintah telah memanfaatkan sumber daya manusia dari kaum wanita yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Pemberdayaan wanita tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan wanita untuk berbuat sesuatu pada diri mereka sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pembangunan.

Dalam upaya peningkatan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di sub sektor perikanan, maka keterlibatan isteri nelayan perlu ditingkatkan sehingga fungsi isteri nelayan tidak saja sebagai pendamping suami.

Menurut Kusnadi (2000), yaitu pada umumnya anggota rumah tangga nelayan miskin atau kurang mampu memiliki dua strategi adaptasi yang dilaksanakan ketika mereka menghadapi atau mengatasi tekanan-tekanan sosial ekonomi, yaitu dengan memobilisasi peran isteri dan anak untuk ikut mencari nafkah keluarga, sementara suami mencari pekerjaan sambilan. Peranan isteri nelayan dalam mencari nafkah dianggap sebagai upaya kebersamaan dengan

suami untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, karena wanita sebagai isteri harus membagi waktu berkaitan dengan mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan kegiatannya dalam kegiatan kemasyarakatan, kegiatan domestik dan publik yang dilakukan secara sekaligus yang mencerminkan peran ganda wanita.

Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu kecamatan yang teradapat di Kabupaten Kampar Propinsi Riau yang mempunyai potensi dalam penangkapan ikan air tawar karena adanya aliran Sungai Kampar dan danau-danau yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Jumlah produksi tangkapan nelayan dari tahun ke tahun meningkat. Produksi penangkapan ikan di Kecamatan Siak Hulu pada tahun 2004 sebanyak 266,45 ton, sedangkan pada tahun 2003 sebanyak 263,02 ton. Kenaikan produksi penangkapan di Kecamatan Siak Hulu tahun 2004 dibandingkan dengan tahun 2003 meningkat sekitar 3,43 ton (1,30%) , sedangkan produksi tahun 2005 sebanyak 345,56 ton atau meningkat sebesar 79,11 ton (29,69%). Seiring dengan peningkatan produksi tersebut juga diikuti oleh peningkatan Rumah Tangga Perikanan (RTP) nelayan. Tahun 2004 jumlah RTP nelayan sebanyak 213 RTP dan tahun 2005 sebanyak 218 RTP. (Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2005).

Walaupun terjadi peningkatan produksi, namun kehidupan nelayan di Kecamatan Siak Hulu masih tergolong miskin. Keadaan ini terus berlanjut karena kondisi ekonomi negara kita saat ini, sehingga menyebabkan masyarakat miskin bertambah miskin. Begitupun dengan keluarga nelayan di Kecamatan Siak Hulu. Untuk mengatasi hal tersebut berbagai upaya telah mereka lakukan, namun mereka masih berada dalam kondisi yang miskin. Untuk itu perlu diberdayakan

peran isteri untuk membantu suami dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Isteri Nelayan Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau

Dengan kondisi perekonomian negara saat ini, menyebabkan semakin sulitnya kehidupan masyarakat nelayan karena naiknya harga barang yang dipicu oleh kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM). Dari keadaan ini masyarakat nelayan sulit dilepaskan dari jebakan kemiskinan. Kompleksnya masalah kemiskinan masyarakat nelayan terjadi disebabkan oleh masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi oleh resiko dan ketidakpastian (*risk and uncertainty*) dalam menjalankan usahanya.

Keadaan ini disebabkan oleh hasil tangkapan nelayan tergantung dari musim dan kondisi perairan yang digunakan sebagai tempat menangkap ikan. Pada saat musim ikan nelayan dihadapkan pada resiko dan ketidakpastian harga karena sifat produk perikanan yang mudah rusak dan busuk, sehingga nelayan dalam memasarkan ikannya sangat bergantung kepada pedagang perantara. Sedangkan pada masa paceklik merupakan masa yang sangat sulit bagi nelayan untuk memenuhi biaya hidupnya.

Dari dilema hidup yang dihadapi oleh keluarga nelayan tersebut perlu disikapi secara serius oleh Pemerintah, karena pada kondisi musim paceklik masyarakat nelayan mengalami puncak kesengsaraan yang tak kunjung berakhir. Musim paceklik akan datang setiap tahunnya dan lamanyapun tidak dapat

dipastikan. Akibatnya masyarakat nelayan akan terus berada dalam lingkaran kemiskinan.

Untuk bertahan hidup, masyarakat nelayan memobilisasi peran kaum isteri dan anak untuk mencari nafkah demi memenuhi biaya hidupnya. Namun kegiatan yang dilakukan oleh para isteri untuk membantu suami mencari nafkah belum memenuhi standar hidup. Sehingga perlu diberdayakan isteri nelayan dalam kegiatan atau program yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang ada.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana kondisi kehidupan rumah tangga nelayan di Kecamatan Siak Hulu ?
- Kegiatan apa sajakah yang telah dilakukan oleh isteri nelayan dalam menambah pendapatan rumah tangga?
- Kegiatan/program apakah yang cocok dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan isteri nelayan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga jika dilihat dari Sumberdaya Alam dan Sumber Daya Manusia (isteri nelayan) yang terdapat di Kecamatan Siak Hulu?